

**DAMPAK KEGIATAN KEAGAMAN TERHADAP PERKEMBANGAN
KEJUJURAN DAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMPS KATOLIK RATU
DAMAI**

Auria Natalia Bota Keray¹

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Katolik STP Reinha Larantuka

Email: riakeraf2707@gmail.com

Abstrak

Sikap kejujuran dan kedisiplinan peserta didik sangat dibutuhkan saat ini karena banyak peserta didik yang berperilaku buruk dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini mempengaruhi masa depan bangsa dan Gereja. Kemerotan sikap kejujuran dan kedisiplinan peserta didik hanya dapat diredam apabila sekolah menanamkan sikap kejujuran dan kedisiplinan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah. Penelitian ini melihat bagaimana dampak kegiatan keagamaan terhadap perkembangan sikap kejujuran dan kedisiplinan peserta didik. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak kegiatan keagamaan terhadap perkembangan sikap kejujuran dan kedisiplinan peserta didik di SMPS Katolik Ratu Damai. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah SMPS Katolik Ratu Damai Waibalun, Kec. Larantuka, Kab. Flores Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAK dan Peserta Didik 5 orang. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 09-24 Mei 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa kegiatan keagamaan berdampak terhadap perkembangan kejujuran dan kedisiplinan peserta didik. Sikap kejujuran dan kedisiplinan peserta didik akan membaik jika taat menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah.

Keywords: Kegiatan Keagamaan, Kejujuran, dan Kedisiplinan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan bagi manusia untuk menumbuhkan, meningkatkan dan menggali potensi pada diri manusia. Dalam konsili Vatikan II *Gravissimum Educationis* menekankan bahwa pendidikan merupakan hak setiap orang (Hardawiryana, 2013: 301). Dalam sebuah lembaga formal, pendidikan merupakan proses pembinaan perkembangan manusia secara sadar dan sistematis. Pendidikan pada umumnya berperan untuk mengembangkan dan membina potensi kecerdasan manusia agar dapat menciptakan interaksi kehidupan yang baik, dengan akhlak mulia.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia dalam mengembangkan kepribadian manusia dan potensi manusia serta perkembangan kedisiplinan dan kejujuran. Pendidikan juga dapat mengembangkan aspek kognitif, aspek psikomotorik serta aspek afektif. Kunandar (2007:11) menyatakan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan seseorang. Dengan pendidikanlah seseorang dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik menanamkan nilai kejujuran dan kedisiplinan dalam dirinya sejak dini.

Kejujuran dalam konteks pengembangan karakter di sekolah menjadi sangat penting untuk menjadikan karakter peserta didik saat ini sebagai bekal mengarungi kehidupan dimasa yang akan datang. Karakter seperti itu dapat dilihat secara langsung di dalam kelas, misalnya ketika peserta didik melaksanakan proses pembelajaran maupun melaksanakan ujian, peserta didik menyontek pekerjaan teman atau juga catatan yang dibawah. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan sikap ketidakjujuran kepada

diri, teman, orangtua, dan pendidiknya (Jati, 2012: 3).

Perilaku jujur merupakan salah satu wujud keimanan. Pembentukan sikap kejujuran di sekolah dapat ditunjukkan dengan beberapa indikator yaitu: *Pertama*, tidak meniru jawaban teman (mencontek). *Kedua*, mengatakan dengan sejujurnya tentang sesuatu yang baru saja dialaminya. *Ketiga*, mau bercerita tentang kesulitan dan mau menerima pendapat teman. *Keempat*, mau menyatakan tentang ketidaknyamanan suasana didalam kelas. *Kelima*, menjawab pertanyaan guru berdasarkan yang diketahuinya (Fattah, 2001: 61).

Kejujuran adalah salah satu prinsip yang harus dipegang setiap orang, tidak hanya penting bagi pelajar, maupun mahasiswa. Sebab kejujuran sangat berharga bagi diri sendiri, masyarakat, ataupun bangsa (Burdah, 2013: 48). Dalam pergaulan di masyarakat, kejujuran akan mendatangkan kedamaian, ketenangan batin, bahkan kebahagiaan bagi seseorang. Kejujuran juga berarti kekuatan dan keteguhan. Kebersamaan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, sekolah atau kehidupan dan berbangsa sangat memerlukan sikap saling kepercayaan (*trust*) di antara anggotanya. Rasa saling percaya itu tercipta jika ada kejujuran di antara masing-masing pihak. Adanya kejujuran dalam kehidupan bersama menjadi lebih nyaman dan tidak rumit.

Seseorang yang memiliki sikap jujur ketika ia akan melakukan sesuatu akan memikirkan kebenaran bersama. Jika yang dilakukan itu benar dan dapat memberi keuntungan untuk orang lain ia akan berinisiatif untuk melakukannya tanpa ada paksaan dari orang lain ataupun niat buruk yang dapat menghalangi jalannya suatu kegiatan tersebut. Orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku seperti: tidak berbohong, tidak menyontek dalam mengerjakan ujian atau ulangan, tidak

menyalin karya orang lain, menyerahkan barang yang ditemukan kepada orang yang berwenang, jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran, jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya (Kesuma, 2011: 16).

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni (Naim, 2012: 142).

Dengan pendidikan juga seseorang akan dibentuk sikap dan perilaku melalui norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku di sebuah lembaga pendidikan. Berbicara tentang norma-norma dan aturan-aturan di lembaga pendidikan, guru membuat aturan-aturan yang harus dijalankan oleh peserta didik di sekolah, seperti: peserta didik harus tepat waktu ke sekolah atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler; menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tanpa dibimbing oleh guru; jujur terhadap guru, teman dan orang tua, jujur mengerjakan ujian dan tugas yang diberikan oleh guru, rajin beribadah, taat terhadap guru, setia terhadap teman. Aturan-aturan tersebut dijalankan untuk mengembangkan sikap kejujuran dan kedisiplinan peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut.

Sikap kejujuran dan kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh kegiatan keagamaan. Dengan kegiatan keagamaan peserta didik dilatih untuk mentaati aturan-aturan yang berlaku di sebuah

lembaga pendidikan. Disiplin merupakan latihan waktu dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada. Disiplin berhubungan dengan pembinaan, pendidikan, serta perkembangan pribadi manusia. Sasaran pembinaan dan pendidikan ialah individu manusia dengan segala aspeknya sebagai suatu keseluruhan. Semua aspek tersebut diatur, dibina, dan dikontrol hingga pribadi yang bersangkutan mampu mengatur diri sendiri (Dolet, 2003:9). Indikator kedisiplinan peserta didik dibagi menjadi tiga yaitu: *Pertama*, ketaatan: didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis di sekolah. *Kedua*, kesetiaan: konsistensi peserta didik terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati. *Ketiga*, ketertiban: sebagai kecenderungan perilaku tertib siswa (Sobri, 2020: 21).

Peserta didik yang jujur dan disiplin adalah yang taat dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan, atau kreatifitas di tengah lingkungannya (Poerwadarminto, 1997:26). Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitupun dengan pengembangan program kegiatan keagamaan ini. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan harus dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik, serta tuntutan lokal sekolah tersebut berada, sehingga melalui program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya, dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global yang tentu saja harus diketahui oleh peserta didik.

Salah satu tokoh antropologi yang membahas ritual adalah Victor Turner. Menurut Turner, ritus-ritus yang

diadakan oleh suatu masyarakat merupakan penampakan dari keyakinan religius. Ritus-ritus yang dilakukan itu mendorong orang-orang untuk melakukan dan menaati tatanan sosial tertentu. Ritus-ritus juga memberikan motivasi dan nilai-nilai pada tingkat yang paling dalam.

Menurut Turner, ritus mempunyai beberapa peranan antara lain menghilangkan konflik, membatasi perpecahan dan membangun solidaritas masyarakat, mempersatukan dua prinsip yang bertentangan dan memberikan kekuatan dan motivasi baru untuk hidup sehari-hari dalam masyarakat (Atasoge, 2021: 22-31). Sikap kejujuran peserta didik di SMPS Katolik Ratu Damai masih menurun karena melihat perilaku peserta didik yang abmoral. Dimana peserta didik berbohong terhadap guru dan teman, menyontek dalam mengerjakan ujian atau ulangan, menyalin karya orang lain, tidak menyerahkan barang yang ditemukan kepada orang yang berwenang. Hal ini mengakibatkan sikap kejujuran dan kedisiplinan peserta didik menurun. Menurunnya sikap kejujuran peserta didik juga dapat dipengaruhi sikap kedisiplinan peserta didik.

Masalah kedisiplinan peserta didik juga menjadi sangat berarti bagi perkembangan karakter. Di SMPS Katolik Ratu Damai peserta didik masih kurang disiplin dengan aturan-aturan yang dibuat oleh pemimpin. Peserta didik masih terlambat datang sekolah, tidak berpakaian rapih, terlambat mengumpulkan tugas, tidak tepat waktu mengikuti doa, dan tidak membersihkan kelas.

Untuk mengembangkan kejujuran dan kedisiplinan peserta didik lembaga SMPS Katolik Ratu Damai menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah doa harian, membaca Kitab Suci, pembinaan SEKAR, Pembinaan rohani. Dengan kegiatan keagamaan tersebut peserta didik akan dibentuk sikap kejujuran

dan kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan setiap hari.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang bagaimana dampak kegiatan keagamaan terhadap perkembangan kejujuran dan kedisiplinan bagi peserta didik di SMPS Ratu Damai Waibalun. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kegiatan keagamaan terhadap perkembangan kejujuran dan kedisiplinan bagi peserta didik di SMPS Ratu Damai Waibalun.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Data yang terkumpul dan analisis bersifat kualitatif (Sugiyono, 2010: 2). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah ingin menyikap fenomena atau gejala yang terjadi berkaitan dengan dampak kegiatan keagamaan terhadap perkembangan sikap kejujuran dan kedisiplinan peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAK, dan Peserta Didik sebanyak 5 orang. Penelitian dilakukan di SMPS Katolik Ratu Damai Waibalun, Kabupaten Flores Timur-NTT. Waktu penelitian dilakukan sejak tanggal 09-24 Mei 2022.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para *key informan*. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai teori dan data yang berhubungan dengan penelitian berupa buku, jurnal, internet dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMPS Katolik Ratu Damai

SMPS Katolik Ratu Damai terletak di jalan Ki Hajar Dewantoro Kelurahan Waibalun Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 1956 dengan nomor SK pendirian sekolah Bp 011363/15-11-2010 dengan status akreditasi B. Sekolah ini mempunyai visi “*Terwujudnya Manusia Berprestasi, mandiri, Trampil dan Bermoral, berdasarkan Iman Katolik dan Spiritualitas Pelayanan*”.

Kegiatan keagamaan di SMPS Katolik Ratu Damai yang berdampak pada perkembangan kejujuran dan kedisiplinan peserta didik.

Di sebuah lembaga pendidikan untuk mendidik anak dalam mengembangkan sikap kejujuran dan kedisiplinan, maka perlunya aturan-aturan yang berlaku. Aturan-aturan tersebut, seperti: masuk sekolah tepat waktu, berpakaian sesuai yang ditentukan dari lembaga, tepat waktu mengikuti ibadah, tepat waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas, jujur terhadap guru dan teman, tidak mencontek pekerjaan teman. Hal ini dituntut peserta didik untuk mengikuti aturan-aturan yang dibuat di sekolah.

Guru hendak membantu mengembangkan sikap kejujuran dan kedisiplinan peserta didik. Cara untuk mengembangkan kejujuran dan kedisiplinan peserta didik adalah dengan menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah. SMPS Katolik Ratu Damai telah menjalankan kegiatan keagamaan yang mana kegiatan tersebut dapat memberi pengaruh bagi kedisiplinan dan kejujuran peserta didik.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMPS Katolik Ratu Damai selalu berhubungan dengan nilai-nilai agama Katolik. Adapun tujuan dilakukannya kegiatan tersebut adalah untuk mendekatkan diri kepada

Tuhan dan sesama manusia dengan menjalankan pesan dari setiap keagamaan yang dijalankan (Tukan, 2022). Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijalankan di SMPS Katolik Ratu Damai adalah doa, membaca Kitab Suci, pembinaan rohani, dan rekoleksi. Doa dan baca Kitab Suci dijalankan setiap hari sedangkan pembinaan rohani dijalankan pada hari selasa sore dan kamis sore. Kegiatan rekoleksi dilaksanakan pada bulan Desember menjelang Natal dan bulan Maret atau April menjelang Paskah.

Dalam doa, membaca Kitab Suci, dan pembinaan rohani, peserta didik aktif mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sikap kejujuran dan kedisiplinan peserta didik (Dawan, 2022).

Materi-materi yang dalam kegiatan keagamaan adalah materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan nilai, sehingga dapat membentuk karakter yang baik bagi peserta didik. Untuk doa dan membaca Kitab Suci tidak diberikan materi, sedangkan pembinaan rohani materi-materi yang diberikan lebih fokus pada karakter peserta didik seperti bina iman anak. SMPS Katolik Ratu Damai sudah mengadakan kegiatan keagamaan sejak berdirinya sekolah ini.

Kegiatan keagamaan yang dijalankan di SMPS Katolik Ratu Damai berdampak pada perkembangan kejujuran dan kedisiplinan peserta didik. Karena dengan rutin menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dapat meningkatkan sikap kejujuran dan kedisiplinan peserta didik. Peserta didik yang jujur adalah yang tidak berbohong terhadap guru dan teman, tidak mencontek pekerjaan teman pada saat ujian atau ulangan harian. Sedangkan peserta didik yang disiplin adalah yang tepat waktu ke sekolah, berpakaian sesuai ketentuan lembaga, mengikuti ibadah tepat waktu, barisan yang rapih, memberikan ruang kelas, meminta ijin bila keluar kelas (Dawan, 2022).

Berdasarkan jawaban dari responden tentang dampak kegiatan keagamaan terhadap perkembangan kejujuran dan kedisiplinan peserta didik, maka peneliti mengaitkan dengan indikator kejujuran dan kedisiplinan. Indikator nilai karakter jujur yaitu anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama, anak terbiasa mengembalikan barang yang buka miliknya, anak menjaga barang milik bersama, anak selalu berkata jujur, menghargai milik bersama, mau mengakui kesalahan yang dibuatnya, meminta maaf atas kesalahannya, memaafkan yang berbuat salah, dan menghargai keunggulan orang lain. Menurut Kesuma, dkk, (2011: 17). Orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku berikut: tidak berbohong, tidak menyontek dalam mengerjakan ujian atau ulangan, tidak menyalin karya orang lain, menyerahkan barang yang ditemukan kepada orang yang berwenang, jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran, jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Selain kejujuran, peserta didik juga harus disiplin dalam menjalankan kegiatan keagamaan di SMPS Katolik Ratu Damai. Indikator kedisiplinan peserta didik dibagi menjadi tiga yaitu: *Pertama*, ketaatan: didefinisikan sebagai kesediaan berperilaku sesuai dengan aturan tertulis di sekolah, seperti (menjalankan aturan sesuai kemampuan, pengetahuan peserta didik dalam pentingnya arti disiplin, perilaku peserta didik yang menunjukkan tindakan disiplin pada waktu proses belajar). *Kedua*, kesetiaan: konsistensi peserta didik terhadap peraturan tata tertib dan dilakukan dengan senang hati, seperti (menunjukkan adanya keseimbangan antara tindakan yang dilaksanakan dengan ucapan,

menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan, mengetahui kewajiban dan menempatkan diri di sekolah sebagai siswa). *Tiga*, ketertiban: sebagai kecenderungan perilaku tertib siswa, seperti (mengetahui batasan-batasan sikap jika berada di sekolah, menghargai peraturan yang dibuat sekolah, menjaga lingkungan sekolah agar senantiasa indah, aman, dan nyaman).

Menurut Imam Santoso (2004: 999), mentaati dan tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku merupakan suatu bentuk tindakan kedisiplinan. Santoso juga mengatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terdapat norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinana dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.

Berdasarkan indikator kejujuran dan kedisiplinan dapat dilihat bahwa, peserta didik SMPS Katolik Ratu Damai belum semuanya jujur dan taat dalam menjalankan aturan di sekolah. aturan-aturan di sekolah seperti: tidak mencontek saat ujian atau ulangan, datang ke sekolah tepat waktu, kumpul tugas tepat waktu, dan tidak berbohong terhadap guru dan teman. Berdasarkan aturan-aturan yang berlaku, masih banyak peserta didik yang belum taat, setia dan tertib menjalankannya. Oleh karena itu Kepala Sekolah dan Guru PAK harus mempunyai cara untuk menjadikan peserta didik yang jujur dan disiplin.

Upaya untuk meningkatkan sikap kejujuran dan kedisiplinan peserta didik, maka sekolah mengadakan beberapa kegiatan

keagamaan seperti doa, membaca Kitab Suci, dan pembinaan rohani. Menurut Kleden & Tukan, 2022) kegiatan keagamaan tidak hanya doa, membaca Kitab Suci dan pembinaan rohani, tetapi harus mengadakan kegiatan lain seperti, katekese anak-anak dan rekoleksi bulanan. Dan kegiatan keagamaan tidak hanya dijalankan di sekolah tetapi juga di Gereja atau dalam kehidupan bermasyarakat, seperti mengikuti kegiatan SEKAR setiap hariminggu, mengikuti ibadah KBG, katekese KBG dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan perkembangan kejujuran dan kedisiplinan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMPS Katolik Ratu Damai ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah untuk mengembangkan sikap kejujuran dan kedisiplinan peserta didik. Kegiatan tersebut adalah doa, membaca Kitab Suci, Pembinaan rohani, dan Sekar. Kegiatan tersebut berdampak terhadap perkembangan kejujuran dan kedisiplinan peserta didik karena dengan kegiatan tersebut peserta didik dilatih untuk taat dalam menjalankan aturan di sekolah dan bersikap jujur terhadap guru dan teman

Untuk mengembangkan sikap kejujuran dan kedisiplinan peserta didik dalam kehidupan di sekolah, Gereja dan masyarakat, maka peserta didik harus taat dalam menjalankan semua kegiatan yang dijalankan di sekolah, Gereja maupun di masyarakat.

Kejujuran dan kedisiplinan sangat penting dalam lembaga pendidikan dan dalam kehidupan masyarakat. Kejujuran adalah salah satu prinsip yang harus dipegang setiap orang. Sebab kejujuran sangat berharga bagi diri sendiri, masyarakat, ataupun bangsa. Dan disiplin merupakan latihan waktu dan batin agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan peraturan yang ada.

Oleh karena itu, peserta didik SMPS Katolik Ratu Damai tetap menjalankan

kegiatan keagamaan di sekolah seperti: doa, membaca Kitab Suci, Pembinaan rohani, dan SEKAR. Lembaga juga harus menambah beberapa kegiatan keagamaan lagi seperti, katekese peserta didik dan rekoleksi bulanan untuk mengembangkan sikap kejujuran dan kedisiplinan peserta didik, agar bisa berperilaku baik dalam kehidupan Gereja, Masyarakat, dan Sekolah.

Rekomendasi yang dapat diberikan sebagai bahan untuk dilakukannya evaluasi dan masukan adalah sebagai berikut: *Pertama*, bagi Lembaga SMPS Katolik Ratu Damai. Diharapkan SMPS Katolik Ratu Damai tetap menjalankan kegiatan keagamaan untuk mengembangkan sikap kejujuran dan kedisiplinan peserta didik. *Kedua*, bagi Guru PAK. Guru PAK diharapkan selalu mendampingi peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah agar peserta didik terbiasa dengan kegiatan tersebut. *Ketiga*, bagi peserta didik SMPS Katolik Ratu Damai. Peserta didik diharapkan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dijalankan di SMPS Katolik Ratu Damai dan diharapkan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat.

REFRENSI

- Burdah, Ibnu. 2013. *Pendidikan Karakter Islami*. Erlangga. Jakarta.
- Dolet, Unarajan. 2020. *Manajemen Pendidikan*. Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Fattah, A.S. 2001. *Jujur Menuju Jalan Yang Benar*. Bintang Cemerlang. Yogyakarta.
- Hardawiryana, R. (penerj.). 2013. *Dokumen Konsili Vatikan II: Gravissimum Educationis*. Obor. Jakarta.
- Jati, P.I. 2012. *Pendidikan Karakter Jujur di SDIT Cahaya Bangsa Mijen*. Salemba. Semarang.
- Kesuma, Dharm.dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di*

- Sekolah Remaja* Rosdakarya.
Bandung.
- Naim, Ngainum. 2012. *Character Building*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Poerwadarminto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- S.V. Fransiskus & A.D. Anselmus. "Komitmen Kebangsaan Mahasiswa STP Reinha melalui Ritual Keagamaan dalam Spirit AYD 2017". *Jurnal Reinha*. 12 (2) : 22-31.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.